

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN METODE KETELADANAN  
TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ULYA  
KOTA METRO

Oleh:

SUHADI

NPM. 1284761



Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**METRO**  
**1439 H/2018 M**

PENGARUH PENERAPAN METODE KETELADANAN TERHADAP AKHLAK  
SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ULYA  
KOTA METRO

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
SUHADI  
NPM. 1284761

Pembimbing I : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**METRO**  
**1439 H/2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
METRO Telp. (0726) 41307; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiaiv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya  
maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Suhadi  
NPM : 1284761  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PENGARUH METODE KETELADANA (*USWATUN  
KHASANAH*) TERHADAP AKHLAK SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN DARUUL ULYA KOTA  
METRO

Sudah kami dapat setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.  
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 4 Januari 2018

Pembimbing I

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp: (0720) 41507, Faksimih: (0725) 47296, Website: www.metroainv.ac.id / iainmetro@metroainv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH METODE KETELADANA (*USWATUN KHASANAH*) TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUUL ULYA KOTA METRO  
Nama : Suhadi  
NPM : 1284761  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 4 Januari 2018

Pembimbing I

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP. 19700316 199803 1 003

Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiain.ac.id E-mail: iainmetro@metroiain.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No. B-0416/In.20-1/D/PP-00.9/01/2018

Skripsi dengan judul: PENGARUH PENERAPAN METODE KETELADANAN TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA KOTA METRO, disusun oleh: Suhadi, NPM: 1284761, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/17 Januari 2018

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.

Penguji II : H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.i



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK  
PENGARUH PENERAPAN METODE KETELADANAN TERHADAP  
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA  
KOTA METRO  
Oleh :  
SUHADI

Ustadz memiliki peranan yang sangat penting atas keberhasilan santri dalam membentuk akhlak. Oleh karena itu ustadz perlu membekali diri dengan berbagai keahlian dan pengetahuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki khazanah keilmuan yang tinggi dan berakhlakul karimah. Maka dari itu ustadz juga harus bisa memberikan dan menerapkan sikap keteladanan kepada santri agar mudah ditiru. Ustadz yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap santri sangat mempengaruhi akhlak santri baik di lingkungan pondok maupun di lingkungan masyarakat. Jika akhlak santri meningkat dan tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan pondok, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Kota Metro, dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket *langsung*, observasi dan dokumentasi. Populasi yang penulis ambil adalah santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya sebanyak 150 santri, dari 1 santri yang dijadikan sampel sebanyak 30 santri dengan menggunakan *teknik random sampling*.

Berdasarkan hasil pengujian, di peroleh harga chi kuadrat ( $x^2_{hitung}$ ) sebesar 13,874. Kemudian harga  $x^2_{hitung}$  ini dibandingkan dengan harga  $x^2_{tabel}$  sebesar 9,488. Ternyata harga  $x^2_{hitung}$  lebih besar dari  $x^2_{tabel}$ . Dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh antara metode keteladanan terhadap akhlak santri. Sedangkan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya, penulis menggunakan Koefisien Kontingensi (C). Dari pengujian C, diperoleh harga  $C_{hitung} = 0,562$  kemudian dibandingkan dengan  $C_{maks} = 0,816$ . Karena harga  $C_{hitung}$  mendekati harga  $C_{maks}$ , maka dapat dikatakan ada pengaruh yang cukup antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh yang cukup antara Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Kota Metro.



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
METRO**

---

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

---

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SUHADI  
NPM : 1284761  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2017

Yang menyatakan

**SUHADI**  
**NPM. 1284761**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Al Ahzab (33): 21



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis persembahkan keberhasilan dalam skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sukani dengan Ibu Rohani yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik serta do'a yang telah menghantarkan saya menuju gerbang kesuksesan.
2. Kakak-kakakku Tersayang
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarul 'Ulya tercinta yang selalu mendo'akanku dan membimbingku.
4. Almamater IAIN Metro.
5. Sahabat-sahabat dan orang terdekat saya yang telah membantu, menghibur, menasehati, dan memotivasi saya.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Muhammad Ali, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Bapak Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, Selaku pembimbing I dan Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd, Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dan memberi motivasi. kepada Pengasuh Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo’akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharap saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 25 Desember 2017

Penulis

**SUHADI**

**NPM. 1284761**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Penelitian Relevan .....	6

BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. Akhlak Santri .....	8
1. Pengertian Akhlak Santri .....	8
2. Macam-macam Akhlak .....	9
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Akhlak .....	12
a. Tingkah laku .....	12
b. Insting dan Naluri.....	13
c. Pola Dasar bawaan .....	13
d. Nafsu .....	14
e. Kebiasaan .....	14
f. Lingkungan .....	14
B. Penerapan Metode Keteladanan.....	15
1. Pengertian Penerapan Metode Keteladanan.....	15
2. Landasan Teori Penerapan Metode Keteladanan.....	17
3. Prinsip-Prinsip Penggunaan Penerapan Metode Keteladanan dalam Pendidikan.....	19
4. Cara Menerapkan Metode Keteladanan.....	23
C. Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits .....	30
D. Kerangka Konseptual Penelitian .....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Rancangan Penelitian .....	28
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Temuan Umum .....	40
B. Temuan Khusus .....	47
C. Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66

## DAFTAR TABEL

1. Rancangan kisis-kisi angket .....	35
2. Bangunan fisik pondok pesantren .....	44
3. Data nama ustadz.....	47
4. Hasil angket penerapan metode keteladanan .....	49
5. Rekapitulasi hasil angket penerapan metode keteladanan .....	49
6. Daftar pedoman kriteria hasil angket pengaruh penerapan metode keteladanan.....	51
7. Distribusi frekuensi tentang pengaruh penerapan metode keteladanan terhadap akhlak santri.....	51
8. Daftar hasil angket akhlak santri .....	52
9. Distribusi frekuensi tentang akhlak santri .....	53
10. Tabel kerja untuk mengetahui penerapan metode keteladanan terhadap akhlak santri .....	54
11. Tabel kerja perhitungan untuk memperoleh harga chi kuadra.....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Daarul Ulya .....	45
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul Ulya.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra Survey
3. Izin Research
4. Surat Tugas
5. Alat Pengukur Data (APD)
6. Pedoman Dokumentasi
7. Uji Validitas
8. Uji Reliabilitas
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang di ridhoi oleh Allah SWT, kesempurnaan Agama Islam ini tercermin pada setiap firman-Nya dan sabda Rasullulah SAW yang tidak pernah bertentangan dengan kebenaran, norma kemanusiaan, dan ilmu pengetahuan. Bahkan dengan datangnya Islam, mampu merubah zaman jahiliyah menuju zaman yang disinari oleh cahaya Islam. Seperti yang terkandung dalam ayat berikut :

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
 آيَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي  
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Qs. Ali Imran: 164)<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>QS. Ali Imran (3): 164.

Menurut ayat di atas, dijelaskan bahwa manusia berpotensi untuk tersesat dari kehidupan yang sebenarnya. Mereka hidup tanpa konsep yang benar dan tanpa arah. Sehingga Allah SWT. mengutus seorang Rasul untuk mengantarkan manusia kepada petunjuk dan hidup yang terarah. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang pendidik akan bedaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pendidikan islam, metode yang tepat guna apabila mengandung nilai-nilai instrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam. Antara metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan islam mengandung relevansi dan operasional dalam proses pendidikan. Oleh karena proses kependidikan mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai islam ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan

berilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Dalam keseluruhan Agama Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat urgen, hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ  
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah: 8)<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, untuk mencapai kesempurnaan akhlak (*ahklakul karimah*) dibutuhkan adanya pembinaan Selain di dalam keluarga dalam masyarakat pun mutlak diperlukan sebab, akhlak merupakan hasil usaha mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan, salah satunya pondok pesantren.

<sup>3</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 144

<sup>4</sup> QS. Al-Maidah (5); 8

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam merubah akhlak manusia khususnya para Santri menjadi lebih baik. Jika pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlak yang pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang. Pondok Pesantren disamping berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai lembaga pembinaan akhlak, yang menunjukkan keterlibatan pesantren dalam menangani masalah krisis ilmu dan akhlak.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, pondok pesantren dalam menjalankan fungsinya hendaknya tidak hanya menjalankan fungsi formalnya saja terhadap santri di dalam pondok, tetapi harus menjalankan fungsinya untuk melaksanakan pembinaan terhadap akhlak. Namun, dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulya terkait masalah akhlak, masih ada santri yang belum berakhlakul karimah. Misalnya, berkata tidak jujur, mencuri dan berkata kotor.

Berangkat dari fenomena yang ada di Pondok Pesantren, maka itulah yang melatar belakangi dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Kota Metro terhadap akhlak santri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi: Sebagian Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro yang berakhlak madzmumah.

## **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, yakni objek pokok permasalahan penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Metode Keteladanan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulya Kota Metro.

- a. Penerapan Metode Keteladanan di Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro.
- b. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro.

## **D. Rumusan Masalah**

Setelah menyimak dan memperhatikan latar belakang masalah sebagaimana terungkap di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu "Adakah Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulya Kota Metro'".

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulya Kota Metro.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya pengembangan terhadap teori serta sumbangsih pemikiran bagi pondok pesantren dalam meningkatkan akhlak santri..
- b. Secara praktik, dengan adanya penelitian ini diharapkan pondok pesantren Darul 'Ulya dapat menjalankan fungsinya secara maksimal terutama dalam pembinaan akhlak santri.

## F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan disini yaitu untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir penulis sebagai peneliti. Penemuan dari hasil penelitian mutakhir mungkin merupakan pengetahuan teoritis baru atau revisi terhadap teori lama, yang dapat digunakan sebagai premis dalam penyusunan kerangka maupun dalam kegiatan analisis yang lain

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Oktaviana, NPM. 0840881 Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul *“Peranan Kegiatan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Masyarakat (Studi Kasus pondok pesantren walisongo dikampung sukajadi di kecamatan bumi ratu nuban*

*lampung tengah*)"Tahun 2013/2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan pondok pesantren walisongo terhadap perubahan akhlak masyarakat kampung sukajadi.

Penelitian Wiwin Oktaviana, relevan dengan penelitian ini karena pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang akhlak dan sama sama menggunakan pondok pesantren sebagai tempat penelitian. Perbedaannya terletak pada jenis dan sifat penelitian. karena penelitian Wiwin Oktaviana menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Akhlak Santri

##### 1. Pengertian Akhlak Santri

Secara bahasa pengertian akhlak berasal dari bahasa arab, yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*) Atau *khalqun* yang berarti kejadian buatan, ciptaan.<sup>5</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.<sup>6</sup>

Di dalam buku yang berjudul "Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an". Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

---

<sup>5</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.151

<sup>6</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h.14-15

<sup>7</sup>M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.4



Sedangkan pengertian santri yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional islam di jawa dan madura.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain santri yaitu seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Sebab didalam pesantren inilah mula-mula santri itu belajar mengenal dan membaca huruf, dan guru yang mengajar disebut ustadz dan kyai yang mempunyai otoritas tertinggi. para santri yang belajar ilmu agama kemudian dibuatkan asrama sebagai penampungan.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak santri dalam dalam penelitian ini adalah tabiat atau sifat yang dimiliki oleh seorang santri, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

## 2. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, ada 2 (dua) penggolongan akhlak yaitu akhlak karimah atau akhlak mahmudah (akhlak terpuji) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela).<sup>10</sup> Adapun yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedang yang dimaksud dengan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

Akhlak yang baik tidak lain adalah kehidupan Rasulullah SAW, sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT yang berbunyi:

---

<sup>8</sup>Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.22

<sup>9</sup>Amin Haidari dkk, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka,2004), h.4

<sup>10</sup>Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010), h.30-31

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami Telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.*” (QS.Shaad: 46)<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, Rasulullah SAW sebagai seorang Rasul telah disucikan hatinya untuk tidak melakukan kesalahan atau keburukan sedikitpun, sehingga sudah tentu beliau adalah yang merupakan sumber akhlak yang paling baik di dunia.

Sedangkan akhlak yang buruk bersumber dari syaitan, yang selalu mendorong ke dalam kemaksiatan dan kemungkaran serta selalu mengajak untuk mengerjakan larangan agama islam. Hal ini telah ditegaskan dalam firman Allah SWT bahwa:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya: “*Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.*” (QS. Al-Baqarah: 268)<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka jelaslah bahwa syaitan selalu mendorong dalam kefakiran dan kejahatan dan sifat-sifat syaitan itulah yang merupakan akhlak madzmumah.

a. Ahlak Mahmudah diantaranya:

- 1) Bersifat sabar dalam menghadapi musibah;
- 2) Bersifat benar;

<sup>11</sup>QS. shad (38): 46.

<sup>12</sup>QS. al-Baqarah (2): 268

- 3) Memelihara amanah;
- 4) Adil dalam tindakan dan perbuatan;
- 5) Kasih sayang;
- 6) Berlaku hemat;
- 7) Bersifat berani;
- 8) Bersifat kuat;
- 9) Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa;
- 10) Memelihara kesucian diri;
- 11) Menepati janji.<sup>13</sup>

Setiap anak harus dididik agar memiliki nilai-nilai akhlak mahmudah sebagai bagian dari diri pribadinya sehingga dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari mampu menjaga dirinya untuk selalu berada dalam ridha Allah SWT.

b. Akhlak madzmumah diantaranya:

- 1) Sifat Serakah;
- 2) Sifat iri;
- 3) Sifat sombong ;
- 4) Sifat riya;
- 5) Sifat dendam;
- 6) Sifat bakhil.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan budi pekerti atau tingkah laku, jika tingkah laku itu baik maka akan menghasilkan akhlakyang baik dan sebaliknya jika tingkah lakun itu buruk maka akan menghasilkan akhlak yang buruk.

Dalam pembinaan akhlak merupakan perhatian yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena segala bentuk apapun pendidikan pada akhirnya adalah bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah.

### **3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Akhlak Santri**

Aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak antara lain: tingkah laku manusia, insting dan naluri, pola dasar, bawaan, nafsu, kebiasaan dan lingkungan.

#### **a. Tingkah Laku Manusia**

---

<sup>13</sup>M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.41-46

<sup>14</sup>Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h.97

Tingkah laku manusia adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Untuk melatih akhlakul karimah sebagai berikut:

- 1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah SWT;
- 2) Akhlak terhadap diri sendiri;
- 3) Akhlak terhadap keluarga;
- 4) Akhlak terhadap masyarakat;
- 5) Akhlak terhadap alam sekitarnya.<sup>15</sup>

#### **b. Insting dan Naluri**

Menurut bahasa (*etimologi*) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dan dorongan psikologis, sedangkan naluri adalah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan dan cara berfikir.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas insting adalah semacam suara hati kecil (naluri). dalam pandangan ini, manusia dikatakan memiliki suara hati kecil secara spontan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan juga dapat memilih tindakan baik mana yang seharusnya dilakukan.

#### **c. Pola dasar bawaan**

Pada awal perkembangan kejiwaan prinitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang keluar dialam kewujudan sama dalam tubuh, akal dari akhlaknya.<sup>17</sup>

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena ia datang kedunia ini dengan serba ingin tahu. Apabila seorang mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang.

---

<sup>15</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, h.75

<sup>16</sup>Ibid.h.76

<sup>17</sup>A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 88

#### d. Nafsu

Nafsu mempunyai pengertian. Pengertian pertama sebagai entitas immaterial yang merupakan sumber dari sifat-sifat negatif manusia, seperti marah, dengki dan sebagainya. Pengertian kedua nafsu dapat berarti esensi manusia yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan pemahaman-pemahaman dan pengetahuan.

Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amanah dan sahwat yang ada pada manusia.<sup>18</sup>Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa didalam kesadaran, nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia mempengaruhi jiwa seseorang, inilah yang disebut hawa nafsu.

#### e. Kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang.<sup>19</sup>Lingkungan yang baik juga mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali pada adat kebiasaan primitif.

#### f. Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti: air, udara, bumi, langit dan matahari. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya, dan sebaliknya juga dapat menghambat perkembangan kecerdasan seseorang.

### B. Penerapan Metode Keteladanan

---

<sup>18</sup>M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.83

<sup>19</sup>Ibid. h.96

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 63

## 1. Pengertian Metode Keteladanan

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Secara terminologi ahli menyatakan bahwa, metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya.<sup>22</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi pemahaman kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa metode adalah cara-cara yang digunakan guru dalam rangka proses kegiatan belajar mengajar, sehingga individu yang diajar akan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>24</sup>

Teladan dalam term Al-Quran disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*Iswah*” atau dengan kata “*al-qudwah*” dan “*al qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.<sup>25</sup> Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang

<sup>21</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 180

<sup>22</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 138.

<sup>23</sup> Ibid., h.139.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2,

(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. ke-4, hlm 218.

<sup>25</sup> Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,

2002), hlm. 81

dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

## 2. Landasan Teori Metode Keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah rasulullah, metode keteladanan didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam Al-Quran “keteladanan” diistilahkan dengan kata Uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali. Yakni dua terdapat pada surat al Mumtahanah ayat 4 dan 6, yaitu :

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan Kami hanya kepada Engkauilah Kami bertawakkal dan hanya kepada Engkauilah Kami bertaubat dan hanya kepada Engkauilah Kami kembali."*(QS. Al-Mumtahanah : 4).<sup>26</sup>

<sup>26</sup>QS. Al-Mumtahanah (60): 4.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن  
يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*” (QS. Al-Mumtahanah: 6)<sup>27</sup>

Pada surat surat al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S Al-Ahzab: 21 )<sup>28</sup>

Ketiga ayat tersebut memperlihatkan bahwa kata “*uswah*” selalu digandengkan dengan sesuatu yang positif; “*Hasanah*” (baik) dan suasana yang sangat menyenangkan yaitu bertemu dengan Tuhan sekalian alam. Khusus untuk ayat yang terakhir di atas dapat dipahami bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran sebelum disampaikan

<sup>27</sup> QS. Al-Mumtahanah (60): 6

<sup>28</sup> QS. Al-Ahzab (33): 21.



kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang memusuhinya membantah dan menuduh bahwa Rasul SAW. hanyalah pandai berbicara dan tidak pandai mengamalkan. Bahkan praktek “*Uswah*” ternyata menjadi pemikat bagi umat untuk menjahui semua larangan yang disampaikan Rasulullah dan mengamalkan semua tuntunan yang diperintahkan oleh Rasulullah, seperti melaksanakan ibadah shalat, puasa dan lain sebagainya.

### 3. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Keteladanan dalam Pendidikan

Prinsip disebut juga dengan asas atau dasar. Asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan metode keteladanan berarti prinsip yang dimaksud di sini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan metode keteladanan dalam pendidikan Islam. Prinsip-prinsip pelaksanaan metode keteladanan pada dasarnya sama dengan prinsip metode pendidikan yakni menegakkan “*uswah Hasanah*”. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip penggunaan metode keteladanan sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah.<sup>29</sup>

#### a. *At-Tawassu’ Fil Maqashid la fi Alat* (Memperdalam tujuan bukan alat)

Prinsip ini menganjurkan keteladanan sebagai tujuan bukan sebagai alat. Prinsip ini sebagai antisipasi dari berkembangnya asumsi bahwa keteladanan pendidik hanyalah sebuah teori atau konsep tetapi keteladanan merupakan tujuan.

Keteladanan yang dikehendaki di sini adalah bentuk perilaku guru atau pendidik yang baik. Karena keteladanan itu ada dua yaitu keteladanan baik dan keteladanan jelek. Dengan melaksanakan apa yang dikatakan merupakan tujuan pendidikan keteladanan.

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berilmu pengetahuan, maka media keteladanan merupakan alat untuk memperoleh tujuan hal

---

<sup>29</sup>Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 241

tersebut. Tanpa adanya praktek dari praktisi pendidik pendidikan Islam hanyalah akan menjadi sebuah konsep belaka.

**b. *Mura'atul Isti'dad Wa Thab'i* (Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan anak didik)**

Sebuah prinsip yang sangat memperhatikan pembawaan dan kecenderungan anak didik. Dengan memperhatikan prinsip ini, maka seorang guru hendaknya memiliki sifat yang terpuji, pandai membimbing anak-anak, taat beragama, cerdas, dan mengerti bahwa memberikan contoh pada mereka akan mempengaruhi pembawaan dan tabiatnya.

Dalam psikologi, kepentingan penggunaan keteladanan sebagai metode pendidikan didasarkan adanya insting (*gharisha*) untuk beridentifikasi dalam diri setiap manusia, yaitu dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan tokoh yang diidolakannya.<sup>30</sup> Atas dasar karakter manusia secara fitrah mempunyai naluri untuk meniru, maka metode yang digunakan pun adalah metode yang dapat disesuaikan dengan pembawaan dan kecenderungan tersebut.

Implikasi dalam metode ini adalah keteladanan yang bagaimana untuk diterapkan dan disesuaikan serta diselaraskan melalui kecenderungan dan pembawaan anak tersebut. Al-Farabi dalam bukunya *Asy-Syasi* menyatakan bahwa anak adakalanya mempunyai bakat jelek, seperti mempunyai kecenderungan jahat dan bodoh, sehingga sulit diharapkan kecerdasan dan kecakapan begitu juga ada anak yang mempunyai pembawaan luhur sehingga mudah didik.<sup>31</sup> Dengan mengetahui watak dan kecenderungan tersebut

---

<sup>30</sup> Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 180

<sup>31</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 241

keteladanan pendidik diharapkan memberikan kontribusi pada perubahan perilaku dan kematangan pola pikir pada anak didiknya.

**c. *Min al-Mahsus Ila al-Ma'qul* (sesuatu yang bisa diindra ke rasional)**

Tidak dapat dibantah bahwa setiap manusia merasa lebih mudah memahami sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indranya. Sementara hal-hal yang bersifat *hissi* atau rasional apalagi hal-hal yang bersifat irasional, kemampuan akal sulit untuk menangkapnya.

Oleh karena itu prinsip berangsur-angsur merupakan prinsip yang sangat perlu diperhatikan untuk memilih dan mengaplikasikan sebuah metode dalam proses pendidikan. Inti pemakaian prinsip ini dalam metode keteladanan adalah pengenalan yang utuh terhadap anak didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan "*uswah hasanah*" (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik.

Prinsip yang diterapkan dari pembahasan yang indrawi menuju pembahasan yang rasional ini dalam konteks keteladanan adalah keteladanan merupakan sebuah bentuk perilaku seseorang yang dapat dilihat dan ditiru. Bentuk aplikasi dari rasional atas keteladanan adalah menciptakan sebuah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang menjunjung norma agama. Dengan keteladanan dijadikan sebuah metode dalam pendidikan Islam memberi stimulus pada anak didik untuk berbuat setelah mengetahui kenyataan bahwa apa yang ajarkan dan dilakukan oleh pendidik memberikan makna yang baik dan patut contoh.

**4. Cara Menerapkan Metode Keteladanan**

Menerapkan metode keteladanan pada anak bukanlah hal yang mudah, menghadapi anak yang memiliki pola pikir yang sederhana, membutuhkan teknik penerapan yang mudah pula untuk dicerna dan dipahami anak. Guru harus benar-benar memahami kecenderungan dan pembawaan anak, bisa saja anak tidak menanggapi keteladanan yang ditunjukkan oleh guru karena ada sikap enggan pada diri anak, atau anak merasa kurang tertarik dengan apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kesabaran dan keteladanan guru untuk terus membimbing anak agar tercapai apa yang menjadi harapan. Keteladanan dalam dunia pendidikan sangat penting, apalagi sebagai seorang guru maka harus menjadi teladan yang baik untuk anak

didiknya, para pendidik harus menjadi figur yang ideal bagi anak didiknya.

Tanpa keteladanan apa yang diajarkan pada anak didik hanya akan menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Metode keteladanan ini hanya dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan keteladanan, pelajaran pelajaran yang disampaikan akan membekas.

Keteladanan menjadi titik setral dalam mendidik anak, implementasi dari keteladanan ini adalah guru yang menjadi figur yang akan ditiru oleh anak dimana tindak tanduk dari guru tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaiannya yang sopan, tingkah laku dan perangnya yang baik, bicaranya yang sopan dan penuh kasih sayang pada anak. Hal ini jika terlaksana dengan baik, secara langsung anak akan meniru perangai gurunya.

Hubungan orientasional antara perintah mendidik bagi guru terhadap anak didiknya dalam pendidikan islam. Terlihat dalam implikasi dari tujuan pendidikan islam yaitu membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia yang sesuai dengan paradigma pendidikan islam. Seorang guru senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi peserta didiknya. Dia harus mempunyai karisma yang tinggi untuk membawa peserta didik ke arah mana yang dikehendaki. Disamping itu kewibawaan juga sangat menunjang perannya sebagai pembimbing dan petunjuk jalan dalam masa studi peserta didiknya semua sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancarkan kepada peserta didiknya.

Jika seorang guru tidak mampu menjadi figur sentral dihadapan peserta didiknya, ia akan kewalahan dan tidak akan memperoleh apa yang diharapkan dari peserta didiknya. Dalam kondisi seperti ini, dimana dalam proses belajar mengajar tidak adalagi yang dijadikan teladan, usaha pendidikan menggali fitrah atau potensi dasar sebagai sumberdaya yang dimiliki manusia terhambat.<sup>32</sup>

Profesi pendidik atau guru sangat menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Kejayaan atau kehancuran suatu bangsa boleh dikatakan sangat bergantung pada keberadaan guru yang membidani lahirnya generasi muda. Alasannya, karena potensi manusia akan mempunyai makna dan dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang selanjutnya berguna bagi kehidupan manusia, hanya setelah digali

---

<sup>32</sup> Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 70

melalui pendidikan, dan subyek yang paling berperan secara langsung dalam proses pendidikan adalah guru.<sup>33</sup>

### **C. Pengaruh Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro**

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup>

keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.<sup>35</sup>

metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

Secara bahasa pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berarti perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*) Atau *khalqun* yang berarti kejadian buatan, ciptaan.<sup>36</sup>

Sedangkan pengertian santri yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura.<sup>37</sup> Sedangkan menurut pendapat lain santri yaitu seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap.<sup>38</sup> Sebab didalam pesantren inilah mula-mula santri itu belajar mengenal dan membaca huruf, dan guru yang mengajar disebut ustadz dan kyai yang mempunyai otoritas tertinggi. Para santri yang belajar ilmu agama kemudian dibuatkan asrama sebagai penampungan.

<sup>33</sup> Ibid, h.71

<sup>34</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 180

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. ke-4, h. 218

<sup>36</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151

<sup>37</sup> Anwar, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22

<sup>38</sup> Amin Haidari dkk, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), h. 4

Berdasarkan uraian dan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak santri dalam dalam penelitian ini adalah tabiat atau sifat yang dimiliki oleh seorang santri, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa ada pengaruh antara metode keteladanan dengan akhlak santri, artinya seseorang pendidik memberikan pengajaran dengan menggunakan metode keteladanan dapat meningkatkan akhlak santri.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro.

---

<sup>39</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”<sup>40</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.<sup>41</sup> Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan untuk menyebarkan angket dan mengambil dokumen data penunjang dalam penelitian ini.

#### B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat di ukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.<sup>43</sup>

##### 1. Variabel Bebas (X)

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 14

<sup>41</sup>Masyhuri dan Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), h. 19

<sup>42</sup>P3M, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (STAIN Jurai Siwo Metro: Metro, 2013), h. 33

<sup>43</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h. 98

Variabel bebas atau *independence variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode Keteladanan yaitu merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

Penerapan Metode Keteladanan dapat diukur melalui indikator-indikator:

- a. Pakaiannya yang sopan
- b. Tingkah laku yang baik
- c. Tutur kata yang baik
- d. Melaksanakan ibadah

## 2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak santri yaitu: tabiat atau sifat yang dimiliki oleh seorang santri, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Akhlak santri baik (*akhlak mahmudah*) dapat diukur melalui indikator-indikator:

1. Bersifat sabar dalam menghadapi segala musibah
2. Bersifat benar
3. Memelihara amanah
4. Adil dalam tindakan dan perbuatan
5. Kasih sayang



6. Berlaku hemat
7. Bersifat berani
8. Bersifat kuat
9. Malu Melakukan Kesalahan
10. Memelihara kesucian diri
11. Menepati janji

### C. Populasi dan Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek).<sup>44</sup> Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak di generalisasikan”.<sup>45</sup> Atau lebih mudahnya populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro yang berjumlah 150 santri.

#### 2. Sampel

Pengertian sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>46</sup> Menurut pendapat lain sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>47</sup> Dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti atau yang mewakili populasi yang diteliti.

Sampel atau contoh ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Edi Kusnadi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis*, Cet Ke I, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2005), h.94

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi research* jilid I, Cet Ke XVI, (Jakarta: fakultas Psikologi UGM, 2002), h. 70.

<sup>46</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Edisi Revisi, h. 174

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabet, 2010), h. 62.

<sup>48</sup> *Ibid.*

Selanjutnya dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel penulis menggunakan pedoman sebagai mana pendapat Suharismi Arikunto :

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari : a. Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung dalam peneliti.”<sup>49</sup>

Berdasarkan jumlah populasi Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro adalah 150 kemudian peneliti mencari sampel penelitian dengan menggunakan persentase (20%) yaitu  $150 \times 20\% = 30$  santri.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah “merupakan teknik pengambilan sampel”.<sup>50</sup> Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>51</sup> Pengambilan sampel dengan teknik ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan sistematis. Cara sistematis merupakan teknik untuk memilih anggota sampel melalui peluang.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah “ sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 120.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk.*,h. 81.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode penelitian.*, h. 82.

<sup>52</sup>Ibid.

Pendapat di atas bahwa metode observasi itu suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi langsung untuk mengetahui metode pendidikan pondok pesantren darul ulya.

## **2. Metode Interview**

Metode interview adalah “Sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)”.<sup>53</sup>

Penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terpimpin, maksudnya interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan memberikan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Metode ini penulis gunakan untuk metode pelengkap atau bantu, yang diajukan kepada ustadz pondok pesantren darul ulya.

## **3. Metode Angket**

Angket adalah “ Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui ”.<sup>54</sup> Dapat dipahami bahwa angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada para responden.

Metode Angket ini akan digunakan untuk memperoleh data mengenai Akhlak Santri Darul Ulya Kota Metro. Metode angket langsung ditujukan kepada santri untuk mengetahui akhlak santri.

## **4. Metode Dokumentasi**

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 96

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 107

Metode dokumentasi yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>55</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh profil, data santri, struktur organisasi, dan denah lokasi pondok pesantren darul ulya

### E. Instrumen Penelitian

Alat ukur tersebut disebut dengan instrumen penelitian yakni, “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.<sup>56</sup> Instrumen penelitian adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan informasi penelitian dengan menggunakan metode penelitian. Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi.

**Tabel. 1.3**  
Rancangan Kisi-Kisi untuk angket

No	Variabel	Indikator	No item
1	Variabel Bebas (X) Penerapan Metode Keteladanan	1. Menjadi teladan dalam beribadah 2. Menjadi teladan dalam berperilaku 3. Menjadi teladan dalam tutur kata 4. Menjadi teladan dalam berpakaian	1-11 12-16 17-18 19-20

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 274.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 102.

2	Variabel terikat (Y) Akhhlak santri	a. Sabar	1
		b. Benar	2-4
		c. Amanah	5-7
		d. Adil	8-9
		e. Kasih sayang	10-12
		f. Hemat	13
		g. Berani	14-15
		h. Kuat	16
		i. Malu	17
		j. Memelihara kesucian diri	18-19
		k. Menepati janji	20

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pengujian instrumen sebelum digunakan yaitu instrumen penelitian yang dibuat sebelumnya. Dalam pengujian instrumen dilakukan dua tahap, yaitu:

### 1) Validitas

Validitas adalah “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”<sup>57</sup> Suatu alat ukur dikatakan valid, apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, sehingga alat ukur tersebut mempunyai keterkaitan dengan tujuan penelitian. Untuk mengetahui validitas, maka penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable  $x$  dan variable  $y$

---

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 121.

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara  $x$  dan  $y$ .

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat  $x$ .

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat  $y$ .<sup>58</sup>

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan rumus tersebut di atas, adalah berawal dari penyebaran 20 soal angket variabel  $x$  yang diberikan kepada 30 sampel responden untuk diketahui hasilnya. Angket yang disebar tersebut merupakan angket dalam bentuk pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban, dan skor jawaban yang diberikan adalah 3-1.

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengajuan validitas instrumen. oleh karena itu walaupun instrumen yang valid pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.<sup>59</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan rumus metode belah dua yang merupakan teknik spearman brown yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$  : Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.<sup>60</sup>

Setelah hasilnya diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reliabilitasnya :

0,800 – 1,00 : Sangat Tinggi

0,600 – 0,800 : Tinggi

0,400 – 0,600 : Sedang

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 273.

<sup>59</sup>Ibid.

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h.

0,200 – 0,400 : Rendah  
 0,000 – 0,200 : Sangat Rendah.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil konsultasi tersebut di atas maka akan dapat diketahui tingkat reliabilitasnya dari angket yang akan penulis gunakan dalam mencapai data-data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk di uji coba angket data selengkapnya akan penulis sajikan dalam lampiran.

## F. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pemikiran kuantitatif untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang obyektif dan tepat, yang nantinya dapat berfungsi sebagai faktor penentu untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang penulis ajukan.

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Maka dalam penelitian ini digunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi kuadrat

$fo$  = Frekuensi yang diperoleh dari angket

$fh$  = Frekuensi yang diharapkan.<sup>62</sup>

Setelah data diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus chi kuadrat, membandingkan dengan hasil perhitungan atau chi kuadrat hitung dengan harga chi kuadrat tabel. Dari hasil tersebut kemudian dilanjutkan dengan mencari derajat hubungan antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ , maka digunakan koefisien kontingensi sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan:

$C$  = koefisien kontingensi

$x^2$  = chi kuadrat

$n$  = anggota sampel.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Ibid., h. 89.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 107.

<sup>63</sup>Ibid, 110

Kemudian langkah selanjutnya adalah menilai derajat asosiasi antar variabel, maka harga  $C$  ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga  $C$  maksimum ini dihitung dengan rumus:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan:

$C_{maks}$  = koefisien kontingensi maksimum

$m$  = harga minimum antara  $b$  dan  $k$  (yakni minimum antara banyak baris dan banyak kolom).<sup>64</sup>

Setelah semua hasil didapat, maka nantinya akan diambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 111



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Kelurahan Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur**

Pondok pesantren merupakan salah satu, tempat untuk murid atau santri belajar mengaji, di Kecamatan Metro Timur inilah Pondok Pesantren berada dan telah didirikan pada tahun 2007, dan mendapatkan izin dari badan hukum pada tanggal 6 Juli 2012, Pondok Pesantren ini berdiri tepat di desa yang terletak di persawahan, walau banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dihadapi untuk mendirikan Pondok Pesantren tapi dengan usaha serta kerja keras dan dengan izin Allah SWT. maka berdirilah Pondok Pesantren tersebut, dan diawali dengan sebuah bangunan yang sangat sederhana, kemudian bangunan tersebut diberi nama Pondok Pesantren Darul ‘Ulya.

Pondok Pesantren tersebut digunakan oleh para murid atau para santri untuk belajar dan yang paling utama menuntut ilmu agama, dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Darul ‘Ulya tidak hanya membuka pendidikan diniyah saja akan tetapi kemudian mendirikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tanggal 17 Maret 2010 dan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tanggal 23 Maret 2013, dengan sebuah

harapan agar kedepan Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya serta pendidikan formalnya bisa berjalan dan bisa lebih maju lagi.

Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya merupakan sebuah wadah untuk mempertahankan regenerasi yang mampu berdaya saing. Didirikannya Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya ialah dengan harapan para santri nantinya bisa menjadi generasi yang memiliki ilmu pengetahuan terutama pada bidang keagamaan, dan diharapkan para santri nantinya mampu mengemban amanah atau bisa berjuang dan berdakwah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Adapun para pemuda atau para generasi ini jika tidak dibekali dengan keilmuan yang dilatar belakangi dengan Pondok Pesantren ditakutkan nanti akan kehilangan generasi penerus perjuangan agama tidak memiliki keilmuan agama, sedangkan perjuangan zaman sekarang sudah tidak dibebankan oleh para Nabi lagi, jika dakwah tidak dibekali dengan keilmuan, maka akan timbul beberapa pemahaman yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka dari itu pendiri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya bertekad untuk mendirikan Pondok Pesantren.

#### **b. Identitas Pondok Pesantren**

Nama Pondok Pesantren	: Pon-Pes Daarul ‘Ulya
Akta Pendirian	: 19/23-03-2007
No. Statistik Pondok Pesantren	: 748/PPS/Metro/2011
Alamat Lengkap	: Jln. Merica No. 31 RT/RW. 33/15 Iring Mulyo Kecamatan Metro Timur kota Metro
Nomor Telepon/Hp	: 0725-7039573/085357655200

Tahun Berdiri	: 2007
Jenjang Pendidikan	: Formal dan Non formal
Tipe Pondok Pesantren	: D
Kategori Lokasi Pondok	: Pedesaan/Pemukiman
Kategori Daerah	: Kota Metro
Nama Tokoh Pendidik	: Ust. Kyai. M. Subadji Rahmat, BA

**c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulya**

1) Visi

Membangun generasi muslim yang maju, mandiri, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan di dasari dengan iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Mewujudkan bimbingan dan pembelajaran yang handal;
- b) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan;
- c) Mencetak kader yang handal dalam agama dan teknologi;
- d) Membangun ukhuwah Islamiyah.

**d. Status Kepemilikan Tanah dan Fisik**

Jurnal Keseluruhan	: 3800 M <sup>2</sup>
Asal/Sumber Tanah	: Pribadi
Status Bangunan	: Milik Yayasan Pondok Pesantren

Luas Bangunan : 1.200 M<sup>2</sup>

**e. Tujuan**

Tujuan mendirikan Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya membantu manusia untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya.

- 1) Menanamkan rasa cinta kepada bangsa dan negara;
- 2) Membantu masyarakat kurang mampu yang putus sekolah;
- 3) Menanamkan kecintaan santri terhadap kitab suci Al-Qur’an.

**f. Letak Geografis Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya**

Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya di bangun di atas tanah seluas 1.200 m<sup>2</sup>. Lokasi Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya sangat strategis karena berada di dekat Jalan Raya, sehingga sangat mudah dijangkau. Letak geografis Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya ini adalah:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Desa dan Asrama Putri
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Rumah warga
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Asrama Putra Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk

Jarak Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya dengan Kecamatan Metro Timur adalah 1 km dan jarak dengan Kota Metro Pusat adalah 1,5 km.

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana Bangunan Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya**

Secara fisik bangunan Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya sudah memadai terutama dilihat dari gedung yang permanen dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga menunjang kegiatan.

Secara terperinci bagian-bagian sarana dan prasarana Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya adalah sebagai berikut:

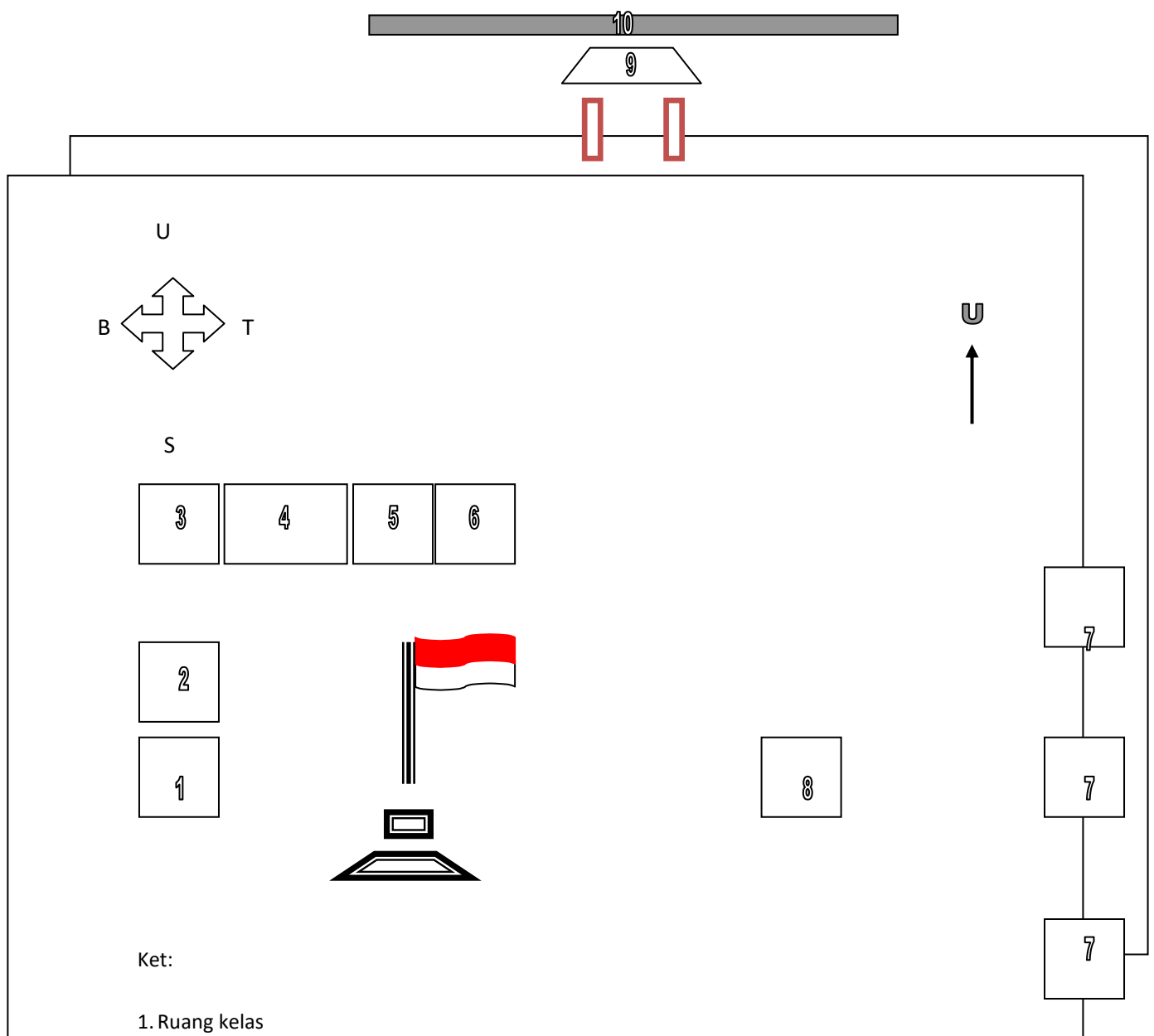
**Tabel. 2.4**

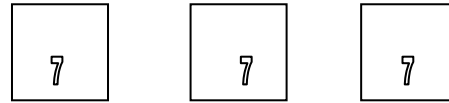
Tabel Bangunan Fisik Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya

<b>Sarana/Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
Masjid/Mushola	1
Lokal Diniyah	6
TPA	1
Kantor Putri	0
Asrama Putri	4
Kamar Mandi/WC	2
Sapu lidi	2
Alat pel	1
Pengering lantai	0
Kotak Sampah	2
Sorok Sampah	1
Cangkul	1
Sabit	1

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, Desember 2017*

### h. Denah Lokasi Pondok Pesantren Daarul 'Ulya





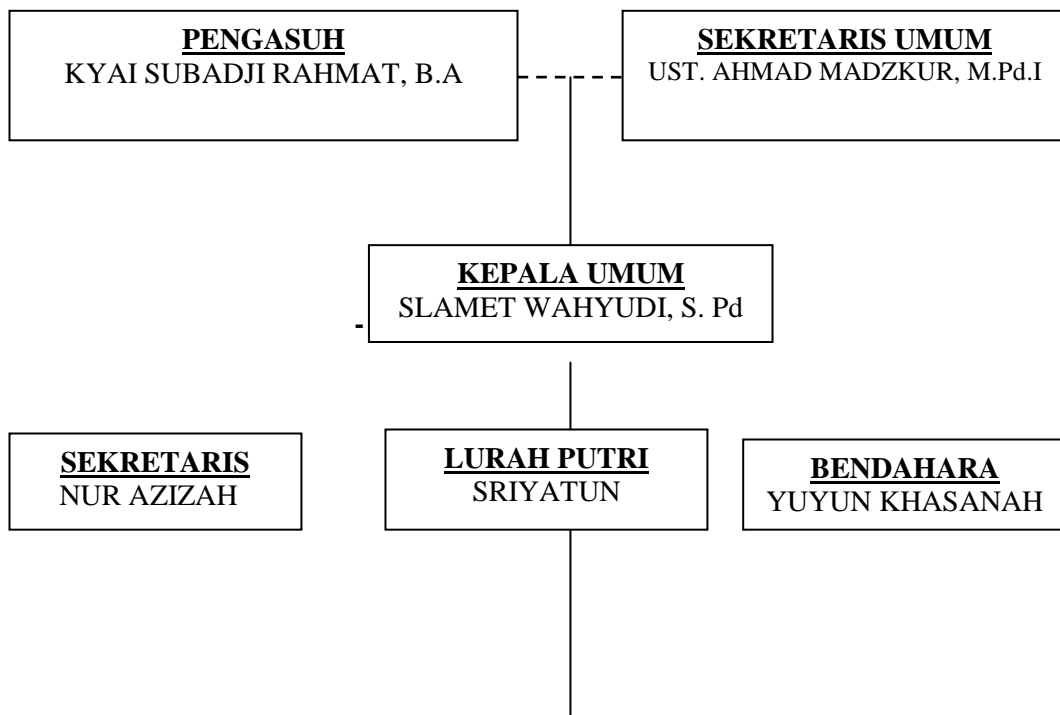
Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, Desember 2017

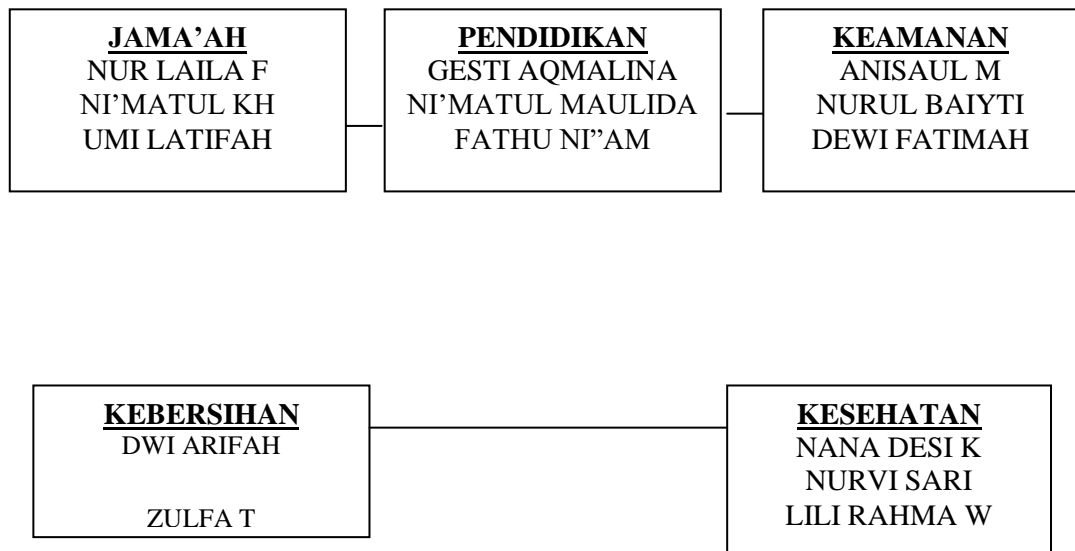
Gambar. 2.4

**Denah Lokasi Pondok Pesantren Daarul 'Ulya**

**i. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul 'Ulya**

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, terdiri dari beberapa orang pengelola sesuai dengan tanggung jawabnya yang telah ditentukan oleh yayasan sebagai berikut :





*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, Desember 2017*

Ket:

----- = garis jalur koordinasi

————— = garis jalur komando

### Gambar. 3.4

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul 'Ulya

#### j. Data Kyai dan Ustadz Pondok Pesantren Daarul 'Ulya



Berikut daftar nama Kyai dan ustadz Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya  
sebagaimana berikut ini :

**Tabel. 3.4**

Data Nama Kyai dan Ustadz Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kelurahan Iring  
Mulyo Kecamatan Metro Timur

No	NAMA	Lulusan Pendidikan Pon-Pes	Pendidikan Akademik
1	Ky. Slamet Wahyudi, S.Pd	Pon-Pes Serang Rembang	STAIN Metro
2	Ust. Ahmad Muhlison, M.Pd.I	Pon-Pes Nurul ‘Ulum	STAIN Metro
3	Ust. Ahmad Madzkur, M.Pd.I	Pon-Pes Al-Hidayah	UIN Jakarta TA
4	Ust. Fuad Ashari, S.Esy	Pon-Pes Darus Syafa’ah	STAIN Metro
5	Ust. M. Ali Murtadho	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	IAIM NU Metro
6	Ust. Imam Mahmudi	Pon-Pes Tri Bhakti Assalam	MA Ma’arif 14
7	Ust. Fathur Rahman	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Khusnul Khotimah
8	Ust. M. Khoirul Marzuki	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Khusnul Khotimah
9	Ustadzah Bariyanti, S.Pd.I	Pon-Pes Sumbersari	IAIM NU Metro
10	Ustadzah Firda Isnani	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Khusnul Khotimah
11	Ustadzah Isnaini Ainun M	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Khusnul Khotimah
12	Ustadzah Gesti A, S.Pd	Pon-Pes Darul ‘Amal	IAIN Metro
13	Ustadzah Dewi Fatimah	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	SMK Ma’arif NU 04
14	Ustadzah Annisatul M	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Tri Bhakti At-Taqwa
15	Ustadzah Nana Desi Kurniawati	Pon-Pes Daarul ‘Ulya	MA Tri Bhakti At-Taqwa

16	Ustadzah Nur Baiti	Pon-Pes Daarul 'Ulya	MA MA'arif NU 5
17	Ustadzah Nur Laila	Pon-Pes Daarul 'Ulya	MA Al-Muhajirin
18	Ustadzah Zulfatu Tamimah	Pon-Pes Daarul 'Ulya	MA Khusnul Khotimah

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, Desember 2017*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, pada tanggal 11 Desember 2017 maka penulis memasukkan dalam bentuk angka yang ketentuannya sebagai berikut:

- Jawaban Selalu diberi skor 5
- Jawaban sering diberi skor 4
- Jawaban Kadang-kadang diberi skor 3
- Jawaban Jarang diberi skor 2
- Jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang telah disebarakan kepada santri.

Hasil angket yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban santri melalui skor nilai dari setiap jawaban santri. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulya Kota Metro penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 santri yang diambil secara acak. Adapun hasil angket selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel hasil angket sebagai berikut:

**Tabel. 4.4**

Hasil Angket Penerapan Metode Keteladanan

Nama	Item Soal																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Ra	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	3	4	3	4	4	<b>67</b>
Yi	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	<b>82</b>
Ag	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	<b>80</b>
Ap	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	5	<b>68</b>
Bu	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	3	<b>59</b>
Du	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	4	4	3	5	3	<b>74</b>

Di	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	4	<b>72</b>
Ri	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	2	1	2		<b>70</b>
Wa	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4		<b>83</b>
Ii	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5		<b>86</b>
Ja	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4		<b>76</b>
Kl	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4		<b>76</b>
Kh	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5		<b>83</b>
Mo	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3		<b>60</b>
Mr	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5		<b>90</b>
Ra	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5		<b>80</b>
Mr	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4		<b>62</b>
Ri	3	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4		<b>78</b>
Sa	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4		<b>75</b>
Ui	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5		<b>85</b>
Hh	4	3	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	2		<b>75</b>
Li	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5		<b>86</b>
Af	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4		<b>76</b>
Si	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4		<b>76</b>
Jn	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5		<b>82</b>
Sh	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4		<b>80</b>
Tk	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	5		<b>68</b>
La	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	1	5	3	3	4	3	2	2	3	3		<b>59</b>
Da	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	1	5	3	3	5	4	4	3	5	3		<b>74</b>
In	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	4		<b>72</b>

Tabel. 5.4

Rekapitulasi Hasil Penerapan Angket Metode Keteladanan

No	Sampel	Hasil Angket	Keterangan
----	--------	--------------	------------

1	Ra	67	CUKUP
2	Yi	82	BAIK
3	Ag	80	BAIK
4	Ap	68	CUKUP
5	Bu	59	KURANG
6	Du	74	CUKUP
7	Di	72	CUKUP
8	Ri	70	CUKUP
9	Wa	83	BAIK
10	Ii	86	BAIK
11	Ja	76	CUKUP
12	Kl	76	CUKUP
13	Kh	83	BAIK
14	Mo	60	CUKUP
15	Mr	90	BAIK
16	Ra	80	BAIK
17	Mr	62	CUKUP
18	Ri	78	CUKUP
19	Sa	75	CUKUP
20	Ui	85	BAIK
21	Hh	75	CUKUP

22	Li	86	BAIK
23	Af	76	CUKUP
24	Si	76	CUKUP
25	Jn	82	BAIK
26	Sh	80	BAIK
27	Tk	68	CUKUP
28	La	59	KURANG
29	Da	74	CUKUP
30	In	72	CUKUP

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya penulis akan mengategorikan hasil angket di atas. Namun sebelumnya penulis akan mencari jumlah kelas. Selanjutnya untuk mencari jumlah kelas interval penulis menggunakan rumus berikut, yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ terbesar} - \text{jumlah } h \text{ terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{90 - 59 + 1}{3} = 11$$

Selanjutnya dapat ditentukan frekuensinya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 6.4**

Daftar Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Angket  
Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan

No	Kriteria Penilaian Hasil Angket	Kategori
1.	80 – 90	Baik
2.	69 – 79	Cukup
3.	59 – 69	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dengan demikian maka penulis akan mengkategorikan hasil angket diatas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil angket adalah sebagai berikut :

**Tabel. 7.4**  
Distribusi Frekuensi Tentang Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap  
Akhlaq Santri

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	80 – 90	11	Baik	36,67%
2.	69 – 79	17	Cukup	56,67%
3.	59 – 69	2	Kurang	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa dari 30 santri terdapat 11 santri atau 36,67% yang tergolong kategori baik, 17 santri atau 56,67% tergolong dalam kategori cukup dan 2 siswa atau 6,66% yang tergolong kategori kurang. Berdasarkan hasil angket yang dipaparkan dalam tabel

distribusi frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Keteladanan terhadap akhlak santri tergolong cukup.

Selanjutnya adapun data tentang Akhlak Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya adalah sebagai berikut.

**Tabel. 8.4**  
Daftar hasil Angket Akhlak Santri Pondok Pesantren

Nama	Item Soal																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Ra	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	5	3	2	3	3	3	4	3	<b>64</b>
Yi	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	<b>79</b>
Ag	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>75</b>
Ap	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	<b>66</b>
Bu	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	<b>65</b>
Du	3	3	4	4	5	3	2	5	4	4	3	5	3	3	4	4	4	3	5	3	<b>74</b>
Di	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4	3	2	4	4	3	4	<b>70</b>
Ri	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	2	1	2	<b>70</b>
Wa	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	<b>78</b>
Ii	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	<b>77</b>
Ja	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>75</b>
Kl	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	<b>76</b>
Kh	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	<b>83</b>
Mo	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	<b>60</b>
Mr	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	<b>82</b>
Ra	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	<b>90</b>
Mr	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	<b>62</b>
Ri	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	<b>80</b>
Sa	3	3	4	3	3	2	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>75</b>
Ui	3	3	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	3	4	5	3	5	4	3	5	<b>81</b>



Hh	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	3	3	4	3	4	<b>74</b>
Li	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	<b>80</b>
Af	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>76</b>
Si	4	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	<b>79</b>
Jn	4	5	5	5	3	2	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	<b>82</b>
Sh	3	3	4	4	4	3	5	4	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	<b>80</b>
Tk	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	<b>80</b>
La	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	2	2	3	3	<b>67</b>
Da	3	3	4	4	5	3	2	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	3	<b>80</b>
In	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	<b>83</b>

Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ulya ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan kelas interval terlebih dahulu dengan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ terbesar} - \text{Jumlah } h \text{ terkecil} + 1}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{90 - 60 + 1}{3} = 10$$

Setelah menentukan kelas interval tersebut selanjutnya menentukan jumlah frekuensi. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, adapun kategori Akhlak Santri adalah sebagai berikut :

**Tabel. 9.4**  
Distribusi Frekuensi Tentang Akhlak Santri

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	80 – 90	10	Baik	33,33%

2.	70 – 79	14	Cukup	46,66%
3.	60 – 69	6	Kurang	20,00%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 10 santri atau 33,33% yang tergolong kategori mendapat nilai baik, 14 santri atau 46,66% tergolong dalam kategori mendapat nilai cukup, dan 6 santri atau 20,00% yang tergolong kategori mendapat nilai kurang. Berdasarkan data tersebut maka dapat dipahami Akhlak Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya adalah baik.

## 2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian ini, maka selanjutnya akan dianalisis terhadap data tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 10.4**

Tabel Kerja Untuk Mengetahui Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri

<b>Akhlak Santri</b>	Baik	Cukup	Kurang	<b>Total</b>
<b>Metode Keteladanan</b>				
Baik	8	1	2	<b>11</b>

Cukup	2	12	3	<b>17</b>
Kurang	0	1	1	<b>2</b>
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>6</b>	<b>30</b>

Setelah diketahui frekuensi observasi ( $f_o$ ), selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ). Untuk mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{jumla } h \text{ baris } \times \text{jumla } h \text{ kolom}}{N}$$

Langkah selanjutnya, penulis akan membuat tabel kerja untuk menghitung harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ). Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel. 11.4**

Tabel Kerja Perhitungan Untuk Memperoleh Harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

No	$f_o$	$f_h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{F_h}$
1	8	$\frac{10 \times 11}{30} = 3,666$	4,334	18,783	5,123
2	1	$\frac{14 \times 11}{30} = 5,133$	4,133	17,081	3,327
3	2	$\frac{6 \times 11}{30} = 2,200$	0,200	0,040	0,018
4	9	$\frac{10 \times 17}{30} = 5,666$	3,666	13,439	2,371
5	5	$\frac{14 \times 17}{30} = 7,933$	4,067	16,540	2,084

6	3	$\frac{6 \times 17}{30} = 3,400$	0,400	0,160	0,047
7	1	$\frac{14 \times 2}{30} = 0,933$	0,067	0,004	0,004
8	1	$\frac{6 \times 2}{30} = 0,400$	0,600	0,360	0,900
	<b>30</b>				<b>13,874</b>

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui harga Chi Kuadrat hitung adalah sebesar 13,874. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidak maka harga  $x^2$  yang diperoleh dibandingkan dengan harga kritik  $x^2_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan derajat bebas (db) sebesar 4, yang diperoleh dengan rumus  $(c-1)(r-1) = (3-1)(3-1) = (2).(2) = 4$ .

Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan db = 4, maka diperoleh harga Chi Kuadrat tabel sebesar 9,488. Dengan demikian maka harga Chi Kuadrat hitung (13,874) lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (9,488).

Berdasarkan pernyataan penerimaan dan penolakan pada chi kuadrat yang berbunyi :

Jika  $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak (artinya  $H_a$  diterima). Dan jika  $x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima (artinya  $H_a$  ditolak). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata di dapat hasil bahwa  $x^2_{\text{hitung}} > x^2_{\text{tabel}}$ . Berdasarkan kenyataan tersebut maka  $H_0$  yang berbunyi tidak ada pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri ditolak, dan  $H_a$  yang berbunyi ada pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri, artinya Metode Penerapan Keteladanan, khususnya santri dapat membentuk Akhlak Santri.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Penerapan Metode Keteladanan Terhadap Akhlak Santri, penulis menggunakan rumus Koefisien Kontingensi. Adapun rumus Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} \\ KK &= \sqrt{\frac{13,874}{13,874 + 30}} \\ &= \sqrt{\frac{13,874}{43,874}} \\ &= \sqrt{0,316} \end{aligned}$$

$$= 0,562$$

Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan, maka harga KK hitung dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi Maksimum ( $KK_{maks}$ ). Harga  $KK_{maks}$  ini dapat dicari dengan rumus :

$$\begin{aligned} KK_{maks} &= \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \quad \text{Keterangan:} \\ KK_{maks} &= \sqrt{\frac{(3-1)}{3}} \quad KK_{maks} = \text{Koefisien Kontingensi Maksimum} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \quad m = \text{nilai minimum antara banyak kolom dan banyak baris.} \\ &= \sqrt{0,667} \end{aligned}$$

$$= 0,816$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui harga  $KK$  mendekati harga  $KK_{maks}$ . Makin dekat harga  $KK_{hitung}$  kepada  $KK_{maks}$ , makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain.

### C. Pembahasan

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan antar sesama manusia (*Hablumminannas*). Akhlak tidak terlahir begitu saja sebagai kodrat manusia, atau terjadi secara tiba-tiba. Melainkan membutuhkan proses panjang serta manifestasi seumur hidup melalui pembelajaran atau pendidikan akhlak yang sistematis.

Sifat-sifat yang ada pada diri manusia dan ada pada dirinya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak bagi umat Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun umat manusia yang sejati, hal itu karena akhlak yang baik itu selalu taat kepada Allah SWT dan rasul-Nya, berlaku adil, bijaksana, sabar dan memiliki toleransi yang tinggi dalam hidupnya.

Pendidikan akhlak yang sistematis adalah pendidikan yang terdapat dalam bagaimana menanamkan akhlak itu melalui suatu cara atau metode. Sebab di dalamnya mengandung nilai jasmani dan rohani. Nilai jasmani merupakan efek dari adanya peraturan *dhohir* yang sudah di kemas, seperti dalam pandangan fikih yang di dalamnya ada peraturan-peraturan misalnya

ketika bersuci membersihkan diri dari hadats dan najis. Sedangkan nilai rohani merupakan efek dari adanya peraturan *bathin* yang sudah di kemas, seperti dalam pandangan tasawuf misalnya seperti dalam memberikan keteladanan melalui praktik. Sehingga melalui peraturan dhahir dan bathin tersebut akan menimbulkan sisi positif seperti munculnya akhlak dari diri seseorang.

Metode merupakan cara-cara yang digunakan guru dalam rangka proses kegiatan belajar mengajar, sehingga individu yang diajar akan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Begitu juga keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

Keteladanan yang dikehendaki di sini adalah bentuk prilaku guru atau pendidik yang baik. Karena keteladanan itu ada dua yaitu keteladanan baik (*uswah hasanah*) dan keteladanan jelek (*Uswah sayyi'ah*). Dengan melaksanakan apa yang dikatakan merupakan tujuan pendidikan keteladanan (*uswatun hasanah*).

Berdasarkan hasil angket, Penerapan metode keteladanan besar pengaruhnya terhadap akhlak santri, karena jika kyai dalam hal ini sebagai seorang teladan memberikan keteladanan yang baik kepada santri secara

maksimal, karena salah satu faktor dari keberhasilan dalam mendidik akhlak adalah melalui keteladanan.

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata Chi Kuadrat hitung ( $x^2_{hitung} = 13,874$ ) lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel ( $x^2_{tabel} = 9,488$ ), pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian hipotesis ( $H_a$ ) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh antara Penerapan Metode Keteladanan terhadap Akhlak Santri, sehingga secara otomatis hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat, atau seberapa besar pengaruh antara Penerapan Metode Keteladanan terhadap Akhlak Santri, maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (KK).

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh harga  $C_{hitung} = 0,562$ , kemudian dibandingkan dengan  $KK_{maks} = 0,816$ . Karena harga  $KK_{hitung}$  mendekati harga  $KK_{maks}$ , maka dapat dikatakan ada keterkaitan antar variabel tersebut, dan keterkaitannya tergolong kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas dapat dipahami bahwa, metode keteladanan dalam hal ini memiliki tingkat yang cukup, ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa akhlak santri baik dalam sehari-hari.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Apakah ada Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Kota Metro.” Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh Penerapan Metode Keteladanan terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Kota Metro. Hal ini terlihat dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat Hitung, dengan hasil perhitungan sebesar (13,874). Setelah dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat tabel (9,488), ternyata  $\chi^2_{hitung}$  lebih besar dari  $\chi^2_{tabel}$ , artinya ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan pengaruh yang tergolong cukup berpengaruh.
2. Penerapan Metode Keteladanan secara garis besar cukup, menerapkan metode keteladanan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket tentang Penerapan Metode Keteladanan dengan hasil prosentase yaitu 56,67 % yang tergolong kategori cukup.
3. Sedangkan akhlak santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya secara garis besar baik dengan prosentase 46,66% yang tergolong kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap santri dalam keseharian dan dalam kegiatan sehari-hari. Maksudnya, apabila akhlak santri yang di terapkan pada kriteria baik, maka tingkat penerapan Metode Keteladanan cukup efektif.

#### B. Saran

## 1. Bagi Ustadz

- a. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diketahui Penerapan Metode Keteladanan berpengaruh terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Kota Metro, oleh karena itu kepada ustadz hendaklah memiliki kesadaran akan tugasnya dalam mencetak generasi muda bangsa Indonesia.
- b. Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya.<sup>65</sup>

## 2. Bagi Santri

Hendaknya sebagai penerus bangsa dan agama harus lebih bijaksana dalam bersikap, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memperoleh ilmu pengetahuan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan dalam kehidupan yang diharapkan, khususnya akhlak mulia.

---

<sup>65</sup> Nindia Yuliwulandana, *Evaluasi Pendidikan, Cet Ke I*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h.27.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Aminuddin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT.Pantja Cemerlang, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Edi Kusnadi. *Metode Penelitian Aplikasi Praktis, Cet Ke I*. Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2005.
- Herry Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-quran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Masyhuri dan Zainudin. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama, 2011.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nindia Yuliwulandana. *Evaluasi Pendidikan, Cet Ke I*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.
- P3M. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.
- Rosihon Anwar. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2010.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi research jilid I, Cet Ke XVI*. Jakarta: fakultas Psikologi UGM, 2002.
- Zakiah Daradjat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Stt.06/JST/PP.00.9/4357/2016  
Lamp :  
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 27 Desember 2016

Kepada Yth:

1. Sdr. Dr. H. Zainal Abifin, M.Ag.
  2. Sdr. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
- Dosen Pembimbing Skripsi  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Suhadi**  
NPM : 1284761  
Jurusan : Tarbiyah/PAI  
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan + 1/6 bagian
  - b. Isi + 2/3 bagian
  - c. Penutup + 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan

**Dr. Akla, M.Pd**

NIP. 19691008 200003 2 005 9



المعهد الاسلامي السلافي دار العلياء  
YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN  
DAARUL 'ULYA METRO

No. : 02 / 15 / PPDU / Pengurus / 02 / 2016  
Lamp : -  
Hal : Pemberian Izin Prasurvey  
Kepada Yth : Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro  
Di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Menanggapi surat saudara tertanggal 24 September 2016 mengenai permintaan izin prasurvey kepada mahasiswa atas nama:

Nama : Suhadi  
NPM : 1284761  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini kami sampaikan bahwa kami selaku pihak pondok pesantren Darul Ulya Kota Metro memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan prasurvey.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 01 November 2016  
Ketua Pengurus PPDU

Slamet Wahyudi, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3003/In.28/D.1/TL.00/12/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
 DARUUL ULYA  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3002/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 07 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : SUHADI  
 NPM : 1284761  
 Semester : 11 (Sebelas)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUUL ULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE KETELADANAN (USWATUN KHASANAH) TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUUL ULYA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 Desember 2017  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dra. Isti Fatonah MA  
 NIP. 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrovni.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrovniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3002/In.28/D.1/TL.01/12/2017

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
 menugaskan kepada saudara:

Nama : SUHADI  
 NPM : 1284761  
 Semester : 11 (Sebelas)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUUL ULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH METODE KETELADANAN (USWATUN KHASANAH) TERHADAP AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUUL ULYA KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 07 Desember 2017

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Drs. Isni Fatmah MA

NIP. 19670531 199303 2 0034

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****Pengaruh Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah) Pondok Pesantren  
Darul Ulya Kota Metro****ANGKET (Keteladanan)****A. Identitas Responden**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Jenis Kelamin** :

**B. Petunjuk**

1. Bacalah soal dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada !
2. pilih jawaban yang anda anggap benar dengan memberikan tanda (X) pada alternatif jawaban a, b, c,d dan e yang telah tersedia !
3. Periksa jawaban anda sebelum anda menyerahkan kembali !

**C. Pertanyaan**

1. Apakah ustadz anda aktif mengerjakan sholat lima waktu ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
2. Dalam melaksanakan ibadah sholat dan ibadah lainnya, apakah ustadz anda memberikan bimbingan, ajakan, dan perintah ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang

- e. Tidak Pernah
3. Apakah ustadz anda mengajak anda sholat berjamaah di masjid ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Jarang
    - e. Tidak Pernah
  4. Apakah ustadz anda membiasakan berdoa sebelum memulai dan mengahiri kegiatan sehari-hari ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Jarang
    - e. Tidak Pernah
  5. Apakah ustadz anda melaksanakan puasa ramadhan genap satu bulan ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Jarang
    - e. Tidak Pernah
  6. Apakah ustadz anda mengikuti kegiatan keagamaan (kegiatan hari besar islam dan aktifitas keagamaan lainnya) yang biasa dilaksanakan dilingkungan pondok pesantren anda ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Jarang
    - e. Tidak Pernah
  7. Apakah ustadz anda mengajak dan membiasakan membaca Al-Qur'an ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Jarang
    - e. Tidak Pernah

8. Apakah ustadz anda melakukan puasa sunah selain puasa ramadhan ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
  
9. Apakah ustadz anda mengajak untuk berdzikir dan berdoa setelah sholat ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
  
10. Apakah ustadz anda memberi contoh kepada anda untuk selalu berinfak kepada yatim piatu ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak Pernah
  
11. Apakah ustadz anda memberi contoh untuk memberi sesama kepada tetangga yang membutuhkan ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
  
12. Apakah ustadz anda mengajarkan bagaimana anda berperilaku dan beretika yang baik dalam kehidupan sehari-hari ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
  
13. Apakah ustadz anda selalu menanamkan keteladanan (contoh perbuatan baik dan pantas untuk ditiru) dalam diri anda dan dalam kehidupan sehari-hari ?

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
14. Apakah ustadz anda pernah melaksanakan perbuatan yang tidak pantas atau untuk ditiru ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
15. Apakah ustadz anda bersikap sabar dalam menghadapi permasalahan ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
16. Apakah ustadz anda senantiasa bersikap adil kepada semua santri ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
17. Apakah ustadz anda senantiasa bertutur kata dengan baik ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
18. Apakah ustadz anda senantiasa bertutur kata dengan ramah dan sopan ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah

19. Apakah ustadz anda berpakaian dengan rapih dan bersih ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
20. Apakah ustadz anda disiplin dalam berpakaian ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah



**Tabel. 17**  
**Data Perhitungan Hasil Angket Item Nomer 1**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
Budi	4	67	16	4489	268
Ali	4	82	16	6724	328
Irul	3	80	9	6400	240
Asep	5	68	25	4624	340
Imam	4	59	16	3481	236
Trilia	3	74	9	5476	222
Nada	2	72	4	5184	144
Maulana	3	70	9	4900	210
Bagas	3	83	9	6889	249
Soleh	4	86	16	7396	344
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>741</b>	<b>129</b>	<b>55563</b>	<b>2581</b>

$$\begin{aligned}
 \sum x & : 35 \\
 \sum y & : 741 \\
 \sum x^2 & : 129 \\
 \sum y^2 & : 55563 \\
 \sum x.y & : 2581
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2581}{129.55563}$$

$$= \frac{2581}{\sqrt{7167627}}$$



$$\frac{2581}{2677}$$

$$= 0,964$$

Setelah nilai di dapat kemudian di konsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut :

0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-08.00	Tinggi
0.400-0.600	Sedang
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.0200	Sangat Rendah <sup>66</sup>

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomer 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) sehingga butir soal item nomer 1 dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

---

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunt6o, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rienika Cipta,2006)H.245 7

**Tabel. 18**  
**Tabel interpretasi validitas item soal angket menggunakan rumus product moment**

<b>No Item Angket</b>	<b>Nilai <math>r_{xy}</math></b>	<b>Interprestasi</b>
1	0.964	Sangat Tinggi
2	0.989	Sangat Tinggi
3	0.955	Sangat Tinggi
4	0.989	Sangat Tinggi
5	0.986	Sangat Tinggi
6	0.995	Sangat Tinggi
7	0.929	Sangat Tinggi
8	0.996	Sangat Tinggi
9	0.995	Sangat Tinggi
10	0.984	Sangat Tinggi
11	0.994	Sangat Tinggi
12	0.989	Sangat Tinggi
13	0.995	Sangat Tinggi
14	0.994	Sangat Tinggi
15	0.988	Sangat Tinggi
16	0.995	Sangat Tinggi
17	0.956	Sangat Tinggi
18	0.996	Sangat Tinggi
19	0.995	Sangat Tinggi
20	0.988	Sangat Tinggi

## 2. Reabilitas Angket

**Tabel. 19**  
**Butir Soal Angket Item Ganjil**

No Responden	No Item Ganjil										Jml
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	4	4	2	3	3	3	5	2	4	4	<b>34</b>
2	4	5	3	4	4	2	5	4	5	4	<b>40</b>
3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	<b>44</b>
4	5	3	4	3	4	2	3	3	3	4	<b>34</b>
5	4	4	2	3	3	1	3	4	2	3	<b>29</b>
6	3	4	5	2	4	1	3	5	4	5	<b>36</b>
7	2	3	5	2	4	4	5	3	4	3	<b>35</b>
8	3	4	4	4	4	5	4	2	3	1	<b>34</b>
9	3	4	3	5	5	4	3	5	5	4	<b>41</b>
10	4	5	4	2	4	5	5	5	5	5	<b>44</b>
$\Sigma$											<b>371</b>

**Tabel. 20**  
**Butir Soal Angket Item Genap**

No Responden	No Item Genap										Jml
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	5	3	4	3	3	3	4	3	2	<b>33</b>
2	4	5	4	3	4	4	4	5	4	5	<b>42</b>
3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	<b>29</b>
4	4	4	4	3	3	5	3	4	5	4	<b>39</b>
5	2	3	2	3	2	5	4	5	5	4	<b>35</b>
6	4	5	4	2	5	5	5	5	5	5	<b>45</b>
7	3	5	4	4	3	3	4	3	4	5	<b>38</b>
8	3	4	4	2	3	4	2	3	5	5	<b>35</b>
9	3	4	4	4	2	3	4	2	4	5	<b>35</b>
10	4	5	4	5	3	3	4	2	4	5	<b>39</b>
$\Sigma$											<b>370</b>

**Tabel. 21**  
**Tabel Ketuntasan Reabilitas Angket**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	34	33	1156	1089	1122
2	40	42	1600	1764	1680
3	44	29	1936	841	1276
4	34	39	1156	1521	1326
5	29	35	841	1225	1015
6	36	45	1296	2025	1620
7	35	38	1225	1444	1330
8	34	35	1156	1225	1190
9	41	35	1681	1225	1435
10	44	39	1936	1521	1716
<b>Jumlah</b>	<b>371</b>	<b>370</b>	<b>13983</b>	<b>13880</b>	<b>13710</b>

Dari tabel di atas diperoleh nilai :

$$\sum x : 371$$

$$\sum y : 370$$

$$\sum x^2 : 13983$$

$$\sum y^2 : 13880$$

$$\sum x.y : 13710$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan kedalam rumus

product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13710}{\sqrt{13983 \cdot 13880}}$$

$$= \frac{13710}{\sqrt{194084040}}$$

$$= \frac{13710}{13931}$$

$$= 0.984$$

Untuk mengetahui reabilitas hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{2 \times r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}} \right) \\ &= \frac{2 \times 0.984}{1 + 0.984} \\ &= \frac{1.968}{1.984} \\ &= 0.991 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa dan perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0.991 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearmen brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.991 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

**Hasil Uji Angket**  
**Akhlak Santri**

**1. Validitas**

**Tabel.16**  
**Hasil Uji Coba Angket**

Nama	Item Soal																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Budi	2	3	3	4	5	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	2	4	4	3	4	<b>72</b>
Ali	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	2	3	3	2	1	2	<b>70</b>
Irul	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	<b>83</b>
Asep	4	2	5	5	4	2	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>86</b>
Imam	5	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	<b>76</b>
Trilia	1	4	4	4	3	2	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	<b>76</b>
Nada	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	<b>83</b>
Maulana	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	<b>60</b>
Bagas	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	<b>90</b>
Soleh	4	4	5	5	3	2	2	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	<b>80</b>
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>												<b>776</b>
	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>33</b>	<b>42</b>	<b>48</b>	<b>41</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>44</b>	<b>40</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	

**Tabel. 17**  
**Data Perhitungan Hasil Angket Item Nomer 1**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
Budi	2	72	4	5184	144
Ali	3	70	9	4900	210
Irul	3	83	9	6889	249
Asep	4	86	16	7396	344
Imam	5	76	25	5776	380
Trilia	1	76	1	5776	76

Nada	3	83	9	6889	249
Maulana	3	60	9	3600	180
Bagas	4	90	16	8100	360
Soleh	4	80	16	6400	320
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>776</b>	<b>114</b>	<b>60910</b>	<b>2512</b>

$$\begin{aligned}\sum x & : 32 \\ \sum y & : 776 \\ \sum x^2 & : 114 \\ \sum y^2 & : 60910 \\ \sum x.y & : 2512\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2512}{114.60910}$$

$$= \frac{2512}{\sqrt{8771040}}$$

$$= \frac{2512}{2961}$$

$$= 0,848$$

Setelah nilai di dapat kemudian di konsultasikan dengan kriteria butir soal sebagai berikut :

0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-08.00	Tinggi
0.400-0.600	Sedang
0.200-0.400	Rendah

0.000-0.0200 Sangat Rendah<sup>67</sup>

Berdasarkan nilai di atas, nilai untuk nomer 1 terletak pada 0.800-1.000 (sangat tinggi) sehingga butir soal item nomer 1 dapat digunakan untuk alat pengumpulan data.

---

<sup>67</sup>Suharsimi Arikunt6o, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rienika Cipta,2006)H.245 7



**Tabel. 18**  
**Tabel interpretasi validitas item soal angket menggunakan rumus product moment**

<b>No Item Angket</b>	<b>Nilai <math>r_{xy}</math></b>	<b>Interprestasi</b>
1	0.848	Sangat Tinggi
2	0.989	Sangat Tinggi
3	0.955	Sangat Tinggi
4	0.989	Sangat Tinggi
5	0.986	Sangat Tinggi
6	0.995	Sangat Tinggi
7	0.929	Sangat Tinggi
8	0.996	Sangat Tinggi
9	0.995	Sangat Tinggi
10	0.984	Sangat Tinggi
11	0.994	Sangat Tinggi
12	0.989	Sangat Tinggi
13	0.995	Sangat Tinggi
14	0.994	Sangat Tinggi
15	0.988	Sangat Tinggi
16	0.995	Sangat Tinggi
17	0.956	Sangat Tinggi
18	0.996	Sangat Tinggi
19	0.995	Sangat Tinggi
20	0.988	Sangat Tinggi

## 2. Reabilitas Angket

**Tabel. 19**  
**Butir Soal Angket Item Ganjil**

No Responden	No Item Ganjil										Jml
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	2	3	3	4	5	1	3	3	4	4	<b>32</b>
2	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	<b>43</b>
3	5	4	3	4	3	3	4	2	5	3	<b>36</b>
4	2	4	5	2	4	2	4	3	5	2	<b>33</b>
5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	<b>41</b>
6	4	5	4	5	3	5	4	3	4	5	<b>42</b>
7	5	4	3	5	4	3	4	3	5	5	<b>41</b>
8	3	2	5	5	4	5	5	2	5	4	<b>40</b>
9	4	3	5	5	5	4	5	3	5	5	<b>44</b>
10	3	1	4	5	4	4	4	3	5	5	<b>38</b>
$\Sigma$											<b>390</b>

**Tabel. 20**  
**Butir Soal Angket Item Genap**

No Responden	No Item Genap										Jml
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	<b>34</b>
2	4	5	4	5	3	4	5	1	5	5	<b>41</b>
3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	<b>29</b>
4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
5	4	5	5	4	3	4	3	2	2	1	<b>33</b>
6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	<b>48</b>
7	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	<b>39</b>
8	2	3	5	5	4	5	4	3	5	3	<b>39</b>
9	4	2	4	5	4	5	4	3	5	4	<b>40</b>
10	4	2	4	5	4	4	5	3	5	5	<b>41</b>
$\Sigma$											<b>384</b>

**Tabel. 21**  
**Tabel Ketuntasan Reabilitas Angket**

No Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	32	34	1024	1156	1088
2	43	41	1849	1681	1763
3	36	29	1296	841	1044
4	33	40	1089	1600	1320
5	41	33	1681	1089	1353
6	42	48	1764	2304	2016
7	41	39	1681	1521	1599
8	40	39	1600	1521	1560
9	44	40	1936	1600	1760
10	38	41	1444	1681	1558
<b>Jumlah</b>	<b>390</b>	<b>384</b>	<b>15364</b>	<b>14994</b>	<b>15061</b>

Dari tabel di atas diperoleh nilai :

$$\sum x : 390$$

$$\sum y : 384$$

$$\sum x^2 : 15364$$

$$\sum y^2 : 14994$$

$$\sum x.y : 15061$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dimasukkan kedalam rumus

product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15061}{\sqrt{15364.14994}}$$

$$= \frac{15061}{\sqrt{230367816}}$$

$$= \frac{15061}{15177}$$

$$= 0.992$$

Untuk mengetahui reabilitas hasil perhitungan di atas kemudian dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left( \frac{2 \times r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}} \right) \\
 &= \frac{2 \times 0.992}{1 + 0.992} \\
 &= \frac{1.984}{1.992} \\
 &= 0.995
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisa dan perhitungan dari hasil uji coba diatas, diperoleh hasil pengujian menggunakan product moment sebesar 0.992 dan setelah dikonsultasikan menggunakan rumus spearmen brown diperoleh hasil perhitungan sebesar 0.995 yang tingkat interprestasinya masuk dalam kreteria yang sangat tinggi. Dengan demikian soal dapat dipergunakan untuk penelitian.

**Tabel. 22**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap**  
**Koefisien Kontingensi**

<b>Nilai KK</b>	<b>Kriteria</b>
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

*Sumber : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2006.*

**Tabel. 23**  
**DAFTAR NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,  
(Bandung, Alfabeta, 2012), cet-16, h. 333

**Tabel. 24**  
**DAFTAR NILAI-NILAI CHI KUADRAT**

dk	Taraf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	2,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932

22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,  
(Bandung, Alfabeta, 2012), cet-16, h. 334







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Suhadi  
 NPM : 1284761

Jurusan : PAI  
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	30/2017 /11	✓		- Periksa beberapa keada sesuai kead buku  - Ace Bab I - III  selanjutnya buat APD	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Suhadi  
 NPM : 1284761

Jurusan : PAI  
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/11 2017	✓		Pebali lagi pelayaran eli kuadanya	
	4/1 2018	✓		Ace Bab I - V - Lepari Campuran	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.**  
 NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmaloyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41307, Fax. (0725) 47796 Email: [stainms@stainmetro.ac.id](mailto:stainms@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
STAIN JURAI SIWO METRO**

Nama : Suhadi Jurusan : Tarbiyah  
NPM : 1284761 Prodi : PAI  
Tahun Ajaran : 2015/2016

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I1	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa Ybs
	<i>Suhadi</i> 2-11-16	✓	<i>Bea, Bina, &amp; Yis</i>	

Diketahui oleh  
Ketua Jurusan

**Dr.Hj. Akla, M.Pd**

NIP. 19691008 200003 2 005

Dosen Pembimbing II

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**

NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Suhadi  
 NPM : 1284761

Jurusan : PAI  
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 18-9-17		-	Ace Outline Tinjauan BAB I & II	
	Selasa 19-9-17		-	Perbaiki daftar isi kemudian diujikan Ual. 27.	
	Rabu 20-9-17		-	Ace BAB I & II Diperbaiki kembali	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
 NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Suhadi  
 NPM : 1284761

Jurusan : PAI  
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	RABU 3-1-18		✓	Paragraf ke-2 footnote ke-1 di pedoman.	
	KAMIS 4-1-18		✓	Ace BAB I dit copy Muqorrah	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd.**  
 NIP. 19700721 199903 1 003



### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Suhadi dilahirkan di Way Kanan 25 Januari 1993, anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukani dengan Ibu Rohani.

Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SD Negeri 2 Mulyoharjo, dan selesai pada tahun 2005.

Kemudian melanjutkan di SMP 02 Bumi Agung, dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMKN 01 Bumi Agung, dan selesai pada tahun 2011. Setelah lulus penulis kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di mulai pada semester I pada tahun 2012/2013.